

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK  
MELALUI GERAKAN 3 M (MENGURAS, MENUTUP, MENGUBUR)  
DENGAN TERJADINYA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)  
PADA MASYARAKAT DI DESA REJEKI KECAMATAN  
PALOLO KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**DITA ROSSELA  
201501397**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN W IDYA NUSANTARA PALU  
2019**

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 3 M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi” adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Widya Nusantara Palu.

Palu Agustus 2019

Yang Menyatakan



Dita Rossela  
201501397

## ABSTRAK

DITA ROSSELA. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 3 M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan WAHYU SULFIAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Angka kesakitan DBD menurut provinsi tahun 2017 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat 3 provinsi dengan *CFR* tertinggi yaitu Kalimantan Selatan (2,18%), Kalimantan Tengah (1,55%), dan Sulawesi Tengah (1,47%). Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan *Case Control*. Populasi adalah semua masyarakat yang menderita demam berdarah dengue (DBD) sebagai kelompok kasus dan masyarakat yang tidak menderita demam berdarah dengue (DBD) masing-masing 22 orang. Dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku baik dalam pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M yaitu 54,5%, yang pernah mengalami penyakit DBD dan yang tidak pernah mengalami penyakit DBD masing-masing yaitu 50,0%. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000 (\leq 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat. Saran bagi pemerintah desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi agar meningkatkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Kata kunci : Menguras, Menutup, Mengubur, Masyarakat, DBD

## **ABSTRACT**

*DITA ROSSELA. Relationship of Beehive Eradication Behavior through the 3 Movement (Draining, Closing, and Burying) with the Occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Community in Rejeki Village, Palolo District, Sigi Regency. Supervised by EVI SETYAWATI and WAHYU SULFIAN.*

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems in Indonesia where the number of sufferers tends to increase and its distribution is increasingly widespread. DHF morbidity rate by the province in 2017 decreased compared to the previous year, there were 3 provinces with the highest CFR, namely South Kalimantan (2.18%), Central Kalimantan (1.55%), and Central Sulawesi (1.47%). The increase in the number of DHF events is suspected to be strongly related to the community's behavior factor in carrying out acts of eradicating mosquito nests (PSN) which are still poor. The purpose of this research was to determine the relationship between the behavior of eradicating mosquito nests through the 3 movement (draining, closing, and burying) with the occurrence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the community in Rejeki Village, Palolo District, Sigi Regency. This research was analytic with the Case-Control approach. The population was all people who suffer from dengue hemorrhagic fever (DHF) as a group of cases and people who do not suffer from dengue hemorrhagic fever (DHF) each of 22 people. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results show that respondents had good behavior in eradicating mosquito nests through the 3 movements of 54.5%, who had experienced DHF and who had never experienced DHF each by 50.0%. Chi-Square test results obtained  $p\text{-value} = 0.000 (\leq 0.05)$ , it can be concluded that there is a relationship between the eradication behavior of mosquito nests through the 3 movements (draining, closing, and burying) with the occurrence of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the community. Suggestions for the Rejeki Village government of Palolo District, Sigi Regency to improve the behavior of eradicating mosquito nests through the 3 movement (draining, closing, and burying) in the community in the Rejeki Village of Palolo District, Sigi Regency.*

*Keywords: Draining, Closing, and Burying, Society, DHF*

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK  
MELALUI GERAKAN 3 M (MENGURAS, MENUTUP, MENGUBUR)  
DENGAN TERJADINYA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)  
PADA MASYARAKAT DI DESA REJEKI KECAMATAN  
PALOLO KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi  
Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**DITA ROSSELA  
201501397**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN W IDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK  
MELALUI GERAKAN 3M (MENGURAS, MENUTUP, MENGUBUR)  
DENGAN TERJADINYA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)  
PADA MASYARAKAT DI DESA REJEKI KECAMATAN  
PALOLO KABUPATEN SIGI

## SKRIPSI

DITA ROSSELA  
201501397

Skripsi Ini Telah Di Ujikan  
Tanggal 12 Agustus 2019

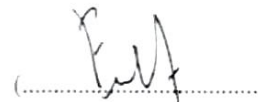
Penguji I

James Walean, SST., M.Kes  
NIK. 20880901008



Penguji II

Evi Setvawati, SKM., M.Kes  
NIK. 20110901015

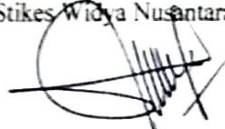


Penguji III

Wahvu Sulfian, S. Kep., Ns., M. Kes  
NIK. 20130901037



Mengetahui  
Ketua Stikes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes  
NIK: 20080901001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	19
C. Hipotesis	20
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat Dan waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Analisis Data	24
<b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	29

	C. Implikasi Penelitian	33
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	34
	B. Saran	34
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	26
Tabel 4.2	Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	26
Tabel 4.3	Distribusi responden berdasarkan Perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	27
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	27
Tabel 4.5	Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	28

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

19

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil Olahan Data
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat hidup
14. Lembar Konsul Pembimbing

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit ini yang disebabkan oleh virus dengue dari kelompok *Arbovirus B*, yaitu *arthropod-borne virus* atau virus yang disebabkan oleh arthropoda. Virus ini termasuk genus *flavivirus* dari famili *flaviviridae* (Widoyono 2011). Vektor utama penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* untuk daerah perkotaan dan *Aedes albopictus* untuk daerah pedesaan (Kunoll 2013). Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Widyanto 2013).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, kasus ini terjadi di Florida (Amerika Serikat) dan provinsi Yun-nan China. Peningkatan jumlah kasus di Republik Rakyat Cina, Kepulauan Cook, Fiji, Malaysia, dan Vanuatu, dengan Dengue Tipe 3 (DEN 3) mempengaruhi negara pulau pasifik setelah selang lebih dari 10 tahun. Dengue juga dilaporkan di Jepang setelah selang lebih dari 70 tahun. Tahun 2015 ditandai dengan wabah demam berdarah yang besar di seluruh dunia, Filipina melaporkan lebih dari 169.000 kasus dan Malaysia melebihi 111.000 kasus dugaan demam berdarah, meningkat 59,5% (WHO 2015).

Jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (*Incidence Rate*/Angka kesakitan sebanyak 45,85 per 100.000 penduduk dan CFR/angka kematian sebanyak 0,77%). Pada tahun 2014 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (*IR*/Angka kesakitan sebanyak 39,8 per 100.000 penduduk dan CFR/angka kematian sebanyak 0,9%). Pada tahun 2015 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang (*IR*/Angka kesakitan sebanyak 50,75 per 100.000 penduduk dan CFR/angka kematian 0,83% (Kemenkes RI 2016)

Kasus DBD Tahun (2017), berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus dan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000

penduduk. Namun, penurunan *case fatality rate (CFR)* dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,78% pada tahun 2016, menjadi 0,72%. Angka kesakitan DBD menurut provinsi tahun 2017 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat 3 provinsi dengan *CFR* tertinggi yaitu Kalimantan Selatan (2,18%), Kalimantan Tengah (1,55%), dan Sulawesi Tengah (1,47%) (Kemenkes RI 2018). Secara khusus data DBD di Kota Palu tahun 2018, penderita DBD di Kota Palu berjumlah 398 orang, dua diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Bulan Januari hingga Februari tahun 2019, tercatat jumlah penderita DBD sebanyak 100 orang. Empat diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Kabupaten Sigi jumlah penderita DBD sebanyak 100 orang 167 orang (Dinas Kesehatan Sulteng 2019).

Penyebaran DBD, salah satunya dipengaruhi oleh peran serta masyarakat terutama dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan nyamuk vektor misalnya dengan kegiatan PSN. Peran serta masyarakat, akan muncul apabila sudah ada perubahan perilaku masyarakat dari tidak melaksanakan menjadi melakukan untuk perilaku positif, dan dari melakukan menjadi tidak melakukan perilaku negatif. Sedangkan perubahan perilaku terjadi setelah mengalami proses yang dimulai dari mengetahui (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo 2010).

Kejadian DBD erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan tersedianya tempat-tempat perkembangbiakan vector nyamuk *Aedes aegypti*, dimana nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak dalam air tergenang dan terbuka, misalnya tempat yang cocok untuk berkembang biak adalah tong, drum, pot, ember, vas bunga, batang atau daun tanaman, tangki, botol buangan, kaleng, ban bekas dan lain-lain (Warisidi 2009).

Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik di Indonesia hingga tahun 2015 sebesar 52,54% yang jauh dari target pemerintah yaitu  $\geq 95\%$ . Kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa belum ada obat dan vaksin yang dinilai efektif untuk penyakit DBD, sehingga perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dinilai penting dilakukan untuk mencegah penularan DBD (Kemenkes RI 2016)

Penelitian Fuka Priesley (2016) Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas dimana hasil penelitian didapat

RO =5,842 dengan  $p = 0,001$  dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku PSN 3M Plus terhadap kejadian DBD di Kelurahan Andalas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2016) yang menyimpulkan bahwa perilaku 3M ini berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan abatasi masih dilaksanakan oleh sebagian kecil masyarakat. Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berhubungan dengan terjadinya penyakit DBD. Dengan demikian upaya mencegah terjadinya DBD yaitu dengan memberantas keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku 3M Plus terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Hasil survey awal pada bulan Maret tahun 2019 jumlah masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Makmur khususnya di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi berjumlah 880 jiwa. Data yang diperoleh dari petugas kesehatan tentang kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2018 berjumlah 22 orang. Hasil wawancara dengan masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi diperoleh informasi bahwa mereka hanya membuang botol bekas dan kaleng bekas di belakang rumah, jarang menguras bak penampungan air dan penampungan air kadang tidak ditutup serta tidak mengubur barang bekas. Hasil observasi yang diperoleh nampak botol dan kaleng maupun ban bekas banyak berserakan di belakang rumah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa risiko Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat sangat besar karena banyak tempat berkembang biak nyamuk yang kurang diperhatikan oleh masyarakat. Petugas kesehatan yang ada mengatakan pada bulan Januari sampai Februari ada 3 orang yang menderita DBD. Uraian di atas mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 3 M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
- b. Diidentifikasinya terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
- c. Dianalisisnya hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 m (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### 2. Bagi Masyarakat

Peneliti ini kiranya menambah wawasan masyarakat tentang hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 m (menguras, menutup, dan mengubur) dengan terjadinya demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### 3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dalam meningkatkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) pada masyarakat di desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, T., dan Nasriati. 2012. *Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam 3M Plus terhadap Resiko Kejadian Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2012*. Aceh: STIKes U'Budiyah Banda Aceh ). [Internet] [diunduh 2019 Juni 16]. Tersedia pada [www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/TUTI\\_AFRIZA-2ds-jurnal\\_tuti\\_a.pdf](http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/TUTI_AFRIZA-2ds-jurnal_tuti_a.pdf).
- Anggraini A. 2016. Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 3 No.3:321-8.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta
- Budi U. 2017. Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Universitas Diponegoro Semarang. Undergraduate thesis, Faculty of Medicine.
- Candra, A. 2010. Demam Berdarah *Dengue*: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *Jurnal Aspirator* Vol. 2 No. 2 tahun 2010 Hal 110-119.
- Desniawati F. 2014. Pelaksanaan 3M plus terhadap keberadaan larva aedes aegypti di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan bulan mei-juni 2014. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fuka Priesley. 2016. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7(1). [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Hidayat AAA. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Husna RN, Wahyuningsih NE, Dharminto. 2016. Hubungan Perilaku 3 M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kota Semarang (Studi di Kota Semarang Wilayah Atas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4 No.5:170-7.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2011). *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan pemukiman (DITJEN PPM & PL).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotik



- Kunoll FJ. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta (ID): Trans Info Media
- Lerik M, Marni. 2008. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Ibu Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2008. *MKM*. 3 (1): 34-44.
- Listyorini, P.I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. Infokes, Volume 6 (1).
- Mubarokah, R. 2013. Upaya Peningkatan Angka Bebas Jentik demam Berdarah *Dengue* (ABJ-DBD) Melalui Penggerakan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Di RW 1 Kelurahan Danyang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nugroho, F.H. 2012. Hubungan Peran Jumantik Dengan Tindakan Preventif Demam Berdarah Oleh Masyarakat Di Desa Jangkar, Temon, Kulon Progo. *Skripsi Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Nuryanti, E. 2013. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 9, Nomer 1. 2013 Hal : 15-23
- Putri, I. A. 2015. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan. [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soedarto. 2012. *Demam Berdarah Dengue (Dengue Haemorrhagic Fever)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung (ID): Alfabeta
- Suyanto, Darnoto, S, & Astuti, D. 2011. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Pengendalian Nyamuk Aedes Aegypti DI Kelurahan Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan* Vol.4 No.1, Juni 2011 Hal. 1-13
- Wulandari D A. 2016. Analisa menguras menutup dan mengubur (3 M plus) pada kepala keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di dusun branjangan tijayan manisrenggo klaten,” *J. Kesehat. masyarakat*, vol. 9, no. 1.

- Warisidi. 2009. *Bahaya Dan Pencegahan DBD*. Bekasi (ID): Mitra Utama
- Widiyanto T. 2013. Kajian Manajemen Lingkungan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Purwokerto Jawa Tengah. Tesis. Semarang. Magister Kesehatan Lingkungan. UNDIP.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta (ID): Erlangga
- WHO. 2015. *Dengue and Severe Dengue* Geneve: World Helath Organization
- Yogyana, S. L., Ibrahim, E., & Bintara, B. A. 2013. Hubungan Karakteristik Lingkungan Kimia dan Biologi Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Wilayah Endemis DBD di Kel.kassi-Kassi Kec.Rappocini Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Skripsi*. Kesehatan Lingkungan, fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar.
- Yulianto, F. 2008. Perbedaan Pewarnaan, Salinitas Air Dan Pencahayaan Kontainer Terhadap Jumlah Jentik Kontainer Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul. Skripsi Universitas Diponegoro. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Zettel, C. & Kaufman, P. 2016. Yellow Fever Mosquito *Aedes aegypti* (Linnaeus) (Insecta: Diptera: Culicidae). University of Florida. ). [Internet] [diunduh 2019 Februari 16]. Tersedia pada <http://edis.ifas.ufl.edu/pdffiles/in/in79200.pdf>